



## KUALITAS AUDIT PADA MASA PENERAPAN KEBIJAKAN *WORK FROM HOME* PANDEMI COVID-19 PADA KAP JAKARTA

Yanni<sup>1</sup>, Ari Hadi PRASETYO<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Email: lilyyanny@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Email: arihadi.prasetyo@kwikkiangie.ac.id

---

**Abstract :** *This research aims to find out the effect of independence, integrity and professional ethics on the audit quality of KAP Central Jakarta and South Jakarta when implementing work from home (WFH) policies during the COVID-19 pandemic. We used purposive sampling technique for the purpose data collection. This study used 40 samples of Auditor Accounting Firm. Data testing was conducted using IBM SPSS Statistics version 26. Hypothesis testing in this study is conducted with the F test, the t statistical test, the determination coefficient test and the multiple regression analysis test. The results showed that variable independence didn't have a significant positive effect on the audit quality of KAP Central Jakarta and South Jakarta at the time of WFH policy, while variable integrity and professional ethics positively significant effect on the audit quality in Central and South Jakarta KAP's Firm during implementation of WFH policy*

**Keywords :** *Independence, Integrity, Professional Ethics and Audit Quality.*

**Cite :** *Yanny, & Prasetyo, A. (2022). KUALITAS AUDIT PADA MASA PENERAPAN KEBIJAKAN WORK FROM HOME PANDEMI COVID-19 PADA KAP JAKARTA. Jurnal Manajemen, 11(2), 27–37*

**DOI :** *<https://doi.org/10.46806/jm.v11i2.873>*

---

### 1. Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, pandemic COVID-19 mulai merebak menjadi wabah di Indonesia, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan WFH (Work From Home), dengan diterbitkannya Permenkes nomor 9 tahun 2020 (kompas) Kebijakan ini diterapkan agar dapat mengurangi penyebaran virus COVID-19. Dengan adanya kebijakan Work From Home (WFH) ini, Insitut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan supervisi Komite Asistensi dan Implementasi Standar Profesi (KAISP) mengeluarkan prosedur alternatif yang sedikit berbeda dengan prosedur audit yang ditetapkan oleh SPAP, namun prosedur yang ditetapkan bukan sebagai pengganti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Prosedur alternatif sebagai prosedur yang perlu untuk dipertimbangkan dimasa kebijakan WFH yang dikutif dari Technical NEWFLASH (Oktober 2020), yakni: Prosedur roll-back/roll-forward, pengujian atas perhitungan dan observasi fisik secara jarak jauh, dan konfirmasi atas persediaan yang disimpan dan dikendalikan oleh pihak ketiga.

Pelaksanaan remote audit atau proses audit jarak jauh, masih dipertanyakan oleh pengguna laporan terkait kualitas audit yang dihasilkan. Seorang auditor harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam mendapatkan bukti yang cukup dan tepat, menjaga sikap integritas, menjaga sikap independensi, dan pengungkapan kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti yang ada, serta menjunjung tinggi etika profesi yang berlaku dalam kode etik profesi, untuk menjawab keraguan prosedur alternatif remote audit penulis mencoba melakukan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan Work From Home terhadap kualitas hasil audit yang dilaksanakan oleh akuntan publik di masa pandemic Covid-19, dengan melihat beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi kualitas audit, seperti Indenpendensi, Integritas dan etika profesi. Seorang akuntan

publik harus bersikap jujur dan transparan, bijaksana, berani dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang merefleksikan nilai integritas dan menjaga kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan. Integritas merupakan dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan permasalahan dalam perbedaan pendapat yang jujur, bukan berarti integritas dapat menerima dan mentoleransi dalam hal kecurangan prinsip karena akan menimbulkan berbagai hal yang tidak diinginkan dan akan berpengaruh pada hasil audit laporan keuangan. Etika profesi juga dapat menjaga tingkat kepercayaan dari pengguna laporan keuangan. Dalam melaksanakan profesi apapun, etika ini sangatlah penting. Bagi seorang akuntan publik, ia harus tetap menegakan sikap profesionalismenya dalam menjalankan tugasnya dan harus bekerja sesuai dengan standar yang berlaku.

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Teori agensi**

Konsekuensi dari penyerahan wewenang kepada agen merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih pada saat seseorang ditunjuk sebagai agen, bertindak untuk/atas nama, atau sebagai perwakilan pihak lain, ditunjuk oleh prinsipal dalam ranah tertentu dalam masalah keputusan. (Ross, 1973). Masalah keagenan yang muncul terkait hubungan ini adalah moral hazard, kedua pihak dalam hubungan adalah pemaksimal utilitas, sehingga agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal, untuk membatasi penyimpangan ditetapkan insentif yang sesuai untuk agen dan dengan mengeluarkan biaya pemantauan untuk membatasi aktivitas menyimpang dari agen. membayar agen untuk mengeluarkan sumber daya (biaya pengikatan) untuk menjamin bahwa dia tidak akan mengambil tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal atau untuk memastikan bahwa prinsipal akan diberi kompensasi jika dia melakukan tindakan tersebut. (Jensen & Meckling 1976)

Terjadinya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi menyebabkan prinsipal tidak mempercayai agen, yang mendorong prinsipal memitigasi masalah dengan suatu mekanisme yang dapat menyelaraskan kepentingan agen dengan prinsipal dan untuk mengurangi ruang lingkup asimetri informasi dan perilaku oportunistik. Ketidakpercayaan prinsipal terhadap agen dalam menyediakan informasi yang andal dan relevan, mendorong prinsipal mempekerjakan pihak eksternal yang independen yaitu auditor sebagai agen dari prinsipal, yang mengarah pada perhatian terkait kepercayaan, ancaman terhadap objektivitas dan independensi dan kebutuhan berkelanjutan untuk menemukan mekanisme lebih lanjut seperti regulasi yang mensejajarkan kepentingan pemegang saham, direktur dan auditor.

Auditor bertindak sebagai agen bagi prinsipal ketika melakukan audit, namun hubungan ini membawa hal baru berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan sebagaimana hubungan direktur-pemegang saham, yang menimbulkan aspek pengawasan yaitu siapa yang mengaudit auditor, seperti halnya direktur, auditor memiliki kepentingan dan motif tersendiri yang harus dipertimbangkan. Independensi auditor terhadap dewan direksi sangat penting bagi pemegang saham dan dipandang sebagai faktor kunci dalam membantu memberikan kualitas audit. (Institute of Chartered Accountants in England & Wales, 2005)

Sejauh menyangkut independensi dan objektivitas, auditor perlu menyadari ancaman terhadap objektivitas dan menerapkan pengamanan yang sesuai jika diperlukan. Reputasi adalah faktor kunci dalam mempromosikan kepercayaan dan independensi auditor adalah kualitas penting yang dicari pemegang saham. Auditor memiliki insentif penting untuk mempertahankan independensi guna melindungi reputasi mereka dan dengan demikian membantu mereka mempertahankan dan menjaga kualitas audit.

AAA Financial Accounting Standard Committee (2000) menyatakan "Audit yang berkualitas baik memerlukan kompetensi (keahlian) dan independensi". Kualitas ini memiliki efek langsung pada

kualitas audit aktual, serta efek interaktif potensial. Selain itu, persepsi pengguna laporan keuangan tentang kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka terhadap independensi dan keahlian auditor.”, dimana seorang auditor harus memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap proses audit, sesuai dengan prosedur pengendalian kualitas audit yang ditetapkan KAP dalam setiap penugasannya.

## 2.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor harus mempertahankan sikap independen dalam memberikan jasa professional sebagaimana yang diatur dalam standar professional akuntan publik, sesuai PSA (Pernyataan Standar Audit) No.04 (SA Seksi 220), independensi auditor merupakan sikap seorang auditor dalam menjalankan tugasnya tidak mudah dipengaruhi pemikirannya dalam hal auditor menyatakan suatu kesimpulan tanpa tekanan dalam hal kompromi pertimbangan professional, maupun dalam hubungan khusus atau luar biasa dengan klien agar tidak menimbulkan kecurigaan dari pihak ketiga.

Seorang auditor dikatakan memiliki sikap independensi yang tinggi apabila tidak memihak pada siapa pun, dengan arti auditor mengambil keputusannya sesuai dengan kebenaran yang tidak dipengaruhi oleh pihak klien, karena keputusan yang dibuat akan diberikan kepada pihak yang berkepentingan. Dengan menghindari tindakan atau situasi yang dapat menyebabkan timbulnya keraguan terhadap independensi auditor juga merupakan salah satu cara untuk mempertahankan sikap independensi seorang auditor, sehingga auditor tidak boleh memiliki hubungan khusus dengan klien agar independensi auditor tidak diragukan. Jika seorang auditor gagal dalam mempertahankan sikap independensi maka akan kehilangan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan. Dengan demikian dalam menjalankan tugasnya auditor wajib bersikap independensi dapat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit yang dihasilkan. Beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil audit, (Wardana et al, 2016) (Gaol, 2017), (Azhari et al., 2020)

H1: independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

## 2.3 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Dalam prinsip Dasar Kode Etik Akuntan Profesional Seksi 100, subseksi 111 Integritas, merupakan bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis, IAI (2022). yang merupakan sikap seorang auditor ketika menjalankan tugasnya dengan bersikap jujur, teliti, bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh dan juga memiliki kompetensi yang memadai. Prinsip integritas menurut (IAI et al., 2022), yaitu, bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis. Juga menjelaskan sikap jujur dan didukung oleh sikap berani untuk menegakkan kebenaran dengan arti tidak mudah diancam dengan berbagai ancaman, bijaksana dengan arti auditor melaksanakan tugasnya dengan tidak tergesa-gesa melainkan berdasarkan pada pembuktian yang memadai, dan kemudian auditor dinilai bertanggung jawab apabila dalam penyampaian hasil pengawasan seluruh bukti yang mendukung temuan audit didasarkan pada bukti yang cukup, kompeten dan relevan. Penelitian Wardana & Ariyanto (2016) ; Murti (2017) ; Gaol (2017), Azhari (2020) membuktikan Integritas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas Audit,

H2: integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

## 2.4 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Etika profesi merupakan aturan perilaku yang sikap hidup berupa kesediaan untuk memberikan pelayanan profesional terhadap masyarakat yang mengikat bagi setiap orang yang menjalankan profesinya, etika profesi ini menegaskan komitmen untuk memberikan layanan profesional sesuai bidang keahlian dalam melaksanakan tugas. Kode Etik Akuntan Publik Indonesia mengharuskan auditor untuk menaati kode etik untuk mengatur hubungan antara: Auditor dengan rekan kerjanya, Auditor dengan atasannya, Auditor dengan objek pemeriksanya, dan Auditor dengan masyarakat. Etika profesi juga mengharuskan auditor mematuhi kode etik dan standar audit yang berlaku agar dapat meningkatkan mutu profesional auditor. Lima prinsip dasar etika menurut IAI (2020) pada bagian A, meliputi integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Prinsip-prinsip dasar etika tersebut menjadi suatu keharusan untuk dipatuhi dan diterapkan oleh setiap anggota IAPI, yang bekerja baik sebagai seorang profesional maupun yang bekerja pada suatu entitas.

Etika sangat penting bagi seorang auditor, dengan adanya etika yang baik, mutu profesional auditor pun akan meningkat. Dengan bertanggung jawab, menjaga kerahasiaan klien, obyektif, dan mematuhi standar teknis yang ada, maka nilai mutu profesional seorang auditor pun meningkat. dengan demikian secara tidak langsung seorang auditor telah menjalankan atau mematuhi prinsip kode etik yang berlaku, sehingga mutu profesional dapat meningkat dan kualitas audit yang dihasilkan pun akan lebih baik. Sejalan dengan Wulandari (2018), Azhari (2020), (Maulana, 2020) menyatakan bahwa etika ini sangat mempengaruhi kualitas hasil audit.

H3: etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) yang ada di Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat, dengan Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, dengan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian ini sampel yang diambil dari 100 laporan hasil audit yang dikeluarkan pada tahun 2020, terdapat 78 auditor KAP daerah Jakarta Selatan yang memberikan jasa audit, 20 auditor KAP daerah Jakarta Pusat yang memberikan jasa layanan auditnya dan 2 auditor KAP daerah Jakarta Barat yang memberikan jasa layanan auditnya. Dikarenakan jasa layanan yang diberikan oleh akuntan publik yang lebih didominasi oleh daerah Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat, sehingga penulis membuat pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria : Akuntan publik yang masih memberikan layanan jasa di tahun 2020, akuntan yang memberikan jasa jasa di masa diberlakukan kebijakan WFH(Work From Home) dan Akuntan publik yang bekerja di KAP Area Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat.

### 3.2 Variabel penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu: kualitas audit. Kualitas audit ini merupakan salah satu unsur penting bagi pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 dimensi, yaitu kualitas teknis dan kualitas jasa audit. Kualitas

teknis berkaitan dengan prosedur untuk menemukan salah saji, telaah penyimpangan dari standar dan Kualitas jasa audit yaitu kejelasan laporan dan kualitas laporan Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen, yaitu: independensi, integritas, dan etika auditor. Variabel Kualitas Audit menggunakan lima instrumen pernyataan yang diukur dengan skala likert.

### 3.2.1 Independensi

Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus bersikap jujur, dan tidak memihak kepada siapapun agar dapat meraih kepercayaan pengguna laporan keuangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 dimensi yang terdiri dari telaah dari rekan yang terdiri dari dua indikator yaitu penilaian prosedur audit oleh rekan dan penilaian atasan, sedangkan dimensi jasa non audit menggunakan indikator pemberian jasa non audit oleh auditor, independensi menggunakan 3 instrumen pernyataan yang diukur menggunakan skala likert.

### 3.2.2 Integritas

Setiap auditor wajib memiliki nilai integritas yang tinggi. Nilai integritas ini mencerminkan kejujuran auditor dan mencerminkan seorang auditor dalam menjaga kerahasiaan klien. Dalam penelitian ini penulis dengan mengambil indikator yang terdiri dari: kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap dan bijaksana auditor, tanggung jawab auditor.

### 3.2.3 Etika Profesi

Etika profesi ini sangatlah penting bagi seorang auditor yang memiliki tanggung jawab atas kepentingan publik. Dalam meningkatkan kualitas audit, auditor harus mematuhi kode etik dan standar audit yang berlaku. Dalam penelitian ini penulis dengan mengambil indikator yang terdiri dari: tanggung jawab auditor, perilaku profesional, standar teknis, dan obyektifitas.

**Tabel 1: Operasionalisasi Variabel Penelitian**

| Variabel       | Definisi Operasional                  |                                                                                    |                  |
|----------------|---------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
|                | Dimensi                               | Indikator                                                                          | Skala Pengukuran |
| kualitas audit | Kualitas Teknis                       | 1. Deteksi salah saji<br>2. Pelaporan Penyimpangan<br>3. Kesesuaian dengan standar | Interval         |
|                | Kualitas Jasa                         | 4. Kejelasan laporan<br>5. Kualitas laporan                                        |                  |
| Independensi   | Telaah dari Rekan kerja               | Penilaian prosedur audit<br>Penilaian atasan                                       | Interval         |
|                | Jasa Non Audit                        | Pemberian jasa non audit                                                           |                  |
| Integritas     | Kejujuran                             | Bekerja sesuai peraturan                                                           | Interval         |
|                | Keberanian                            | Memiliki percaya diri<br>Tidak tunduk pada intimidasi                              |                  |
|                | Sikap bijaksana                       | Membuat keputusan bukan berdasarkan                                                |                  |
|                | Kesungguhan dan kompetensi atas tugas | Berpegang teguh pada peraturan dalam melaksanakan hasil kerja                      |                  |
| Etika profesi  | Pertanggung jawaban                   | Laporan audit dipertanggung jawaban                                                |                  |

|                       |                                                                       |          |
|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------|----------|
| Kepribadian           | Menjaga tutur kata dan perbuatan                                      | Interval |
| Kecakapan profesional | Kepatuhan terhadap standar IAI dalam memberikan dan melaksanakan jasa |          |
| Obyektif              | Tidak memihak kepada pihak manapun                                    |          |

### 3.3 Teknik Analisis Data

#### 3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memberikan deskripsi data dalam variabel penelitian, yang dilihat dari hasil analisis nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi. (Gozali 2016:19).

#### 3.3.2 Uji Kualitas Data

##### a. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu kuesioner. Apabila nilai sig lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha=0,05$ ) dan r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau indikator dapat dikatakan valid (Ghozali, 2018).

##### b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner menurut (Ghozali, 2018) dikatakan reliabel atau handal jika jawaban yang diberikan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) > 0,70.

##### c. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen yang terdiri dari independensi, integritas, etika profesi terhadap variabel dependen

$$KA = \alpha + \beta_1 IND + \beta_2 INT + \beta_3 EP + e$$

Dimana:

|          |                     |
|----------|---------------------|
| KA       | = Kualitas Audit    |
| $\alpha$ | = Konstanta         |
| $\beta$  | = Koefisien Regresi |
| IND      | = Independensi      |
| INT      | = Integritas        |
| EP       | = Etika Profesi     |
| e        | = Error             |

## 4. Hasil Analisis dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Uji Kualitas Data

#### 3.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas data Pra Kuesioner

Pengujian Validitas menggunakan sampel pra kuesioner 30 responden terpilih. Pengujian validitas pra kuesioner, dengan asumsi r hitung > r tabel (0,361), maka butir pernyataan pada kuesioner dapat dikatakan valid. Hasil uji pra kuesioner menunjukkan 3 butir pernyataan memiliki nilai r hitung < r tabel (0,361), yang berarti butir pernyataan untuk variabel Independen dan Etika Profesi pada instrument penelitian ada yang tidak valid, Selanjutnya, penulis memutuskan untuk menghapus 3 pertanyaan yang tidak valid tersebut.

Setelah melakukan pengujian validitas dan menghapus 3 pertanyaan dalam kuesioner, serta melakukan uji validitas penulis melanjutkan menyebarkan pertanyaan kepada 40 responden yang terpilih untuk dapat melakukan analisis dan pengujian. Hasil pengujian dari pada alpha  $\alpha = 0,05$  dengan Rtabel sebesar 0,312, menunjukkan bahwa r hitung masing-masing kuesioner r hitung  $> r$  tabel (0,312) dengan demikian masing-masing kuesioner dinyatakan valid.

### 3.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian pada 30 responden terpilih untuk pengujian pra kuesioner, untuk menentukan reliabilitas pra kuesioner, dengan asumsi Cronbach Alpha ( $\alpha$ )  $> 0,60$ . Hasil uji pra kuesioner dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai cronbach alpha ( $\alpha$ )  $> 0,60$  yang berarti setiap butir pernyataan dalam instrument penelitian ini adalah reliabel atau konsisten.

Setelah melakukan pengujian validitas dan menghapus 3 pertanyaan dalam kuesioner, serta melakukan uji validitas penulis melanjutkan menyebarkan pertanyaan kepada 40 responden yang terpilih untuk dapat melakukan analisis dan pengujian. Dari hasil pengujian Cronbach's alpha variable independensi sebesar 0,852 melebihi 0,6. Dengan demikian instrument penelitian variabel independensi dapat dinyatakan reliable/konsisten. Kemudian, Cronbach's alpha dari variable integritas sebesar 0,751 melebihi 0,6. Dengan demikian variabel integritas dapat dinyatakan reliable/konsisten. Selain itu dapat dilihat juga nilai Cronbach's alpha variabel etika profesi sebesar 0,773 dan Cronbach's alpha variabel kualitas hasil audit sebesar 0,796, nilai Cronbach's alpha masing-masing variabel melebihi 0,6. Dengan demikian variabel etika profesi dan kualitas hasil audit dapat dinyatakan reliable/konsisten.

### 3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Dari hasil analisis diketahui 40 auditor sebagai sampel pada penelitian ini dapat diketahui Variabel independensi memiliki rata-rata 13, nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 15, dan nilai standar deviasi sebesar 1,517. Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar auditor dalam menjalankan tugasnya menerapkan sikap independensi dengan baik. Kemudian untuk variabel integritas memiliki rata-rata total sebesar 22, nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 25, dan nilai standar deviasi sebesar 2,352. Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar auditor dalam menjalankan tugasnya menerapkan sikap integritas dengan baik. dan untuk variabel etika profesi memiliki rata-rata total sebesar 18, nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 20, dan nilai standar deviasi sebesar 1,748. Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar auditor dalam menjalankan tugasnya menerapkan etika profesi dengan baik. Sedangkan untuk variabel kualitas audit memiliki rata-rata total sebesar 22, nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 25, dan nilai standar deviasi sebesar 2,272. Sehingga dapat dinyatakan sebagian besar auditor berpendapat bahwa pada saat menjalankan tugasnya, auditor telah mematuhi standar audit yang berlaku sehingga dapat menghasilkan laporan yang berkualitas.

**Tabel 2:** Statistik Deskriptif

| Variabel       | N  | Min | Max | Mean | Standar Deviasi |
|----------------|----|-----|-----|------|-----------------|
| Independensi   | 40 | 10  | 15  | 13   | 1,517           |
| Integritas     | 40 | 17  | 25  | 22   | 2,352           |
| Etika Profesi  | 40 | 15  | 20  | 18   | 1,748           |
| Kualitas audit | 40 | 17  | 25  | 22   | 2,272           |

### 3.3 Uji Asumsi Klasik

Berikut hasil dari uji asumsi klasik.

**Tabel 3:** Uji Asumsi Klasik

| Nama Pengujian             | Kriteria                    | Variabel |       |       | Keterangan                        |
|----------------------------|-----------------------------|----------|-------|-------|-----------------------------------|
|                            |                             | ND       | INT   | EP    |                                   |
| <b>Normalitas</b>          | Sig > $\alpha$ (0,05)       | 0,200    |       |       | Data berdistribusi normal.        |
| <b>Multikolinieritas</b>   | <i>Tolerance</i> $\geq 0,1$ | 0,671    | 0,448 | 0,499 | Tidak terjadi multikolinieritas   |
|                            | VIF < 10                    | 1,491    | 2,232 | 2,005 |                                   |
| <b>Heteroskedastisitas</b> | Sig > $\alpha$ (0,05)       | 0,833    | 0,802 | 1,000 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

#### 3.3.1 Normalitas

Berdasarkan hasil uji, Pengujian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari  $\alpha=0,05$  maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

#### 3.3.2 Heterokedasitas

Berdasarkan hasil uji, nilai Sig variabel independen sebesar 0,833, kemudian nilai Sig integritas sebesar 0,802, dan nilai Sig variabel etika profesi sebesar 1,000. Nilai Sig masing- masing variabel sudah melampaui nilai  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedasitas.

#### 3.3.3 Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji, nilai tolerance variabel independen sebesar 0,671 dengan VIF sebesar 1,491, kemudian nilai tolerance variabel integritas sebesar 0,448 dengan nilai VIF variabel integritas sebesar 2,232, dan nilai tolerance variabel etika profesi sebesar 0,499 dengan VIF variabel etika profesi sebesar 2,005. Nilai VIF masing-masing variabel  $\leq 10$  dan Nilai tolerance masing- masing variabel  $\geq 0,10$ , sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.

### 3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

#### 3.4.1 Uji Signifikansi Model (Uji F)

Berdasarkan hasil uji, nilai signifikasinya sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan F-hitung sebesar 12,799. Sehingga dapat dinyatakan tolak  $H_0$ , yang berarti variabel independen yang terdiri dari independensi, integritas dan etika profesi secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit.

**Tabel 4:** Hasil Uji Kelayakan Model

| Uji Penelitian | Kriteria   | Hasil | Keterangan  |
|----------------|------------|-------|-------------|
| Uji F          | Sig < 0.05 | 0,000 | Lolos Uji F |

#### 3.4.2 Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistik t dengan kriteria  $\alpha < 0.05$  sebagai berikut :

**Tabel 5:** Uji Statistik t

| Variabel      | B      | Sig (2- tailed) | Sig (1 tailed) | Kesimpulan     |
|---------------|--------|-----------------|----------------|----------------|
| Independensi  | -0,022 | 0,918           | 0,459          | Tidak Tolak H0 |
| Integritas    | 0,388  | 0,026           | 0,013          | Tolak H0       |
| Etika Profesi | 0,502  | 0,024           | 0,012          | Tolak H0       |

Nilai signifikansi dari hasil uji statistik t variabel independensi sebesar  $0,459 > 0,05$  dan koefisien beta sebesar  $-0,022$ , yang dapat disimpulkan tidak tolak H01, yang berarti variabel independensi tidak cukup bukti berpengaruh terhadap variabel kualitas audit.

Nilai signifikansi dari hasil uji statistik t variabel integritas sebesar  $0,013 < 0,05$  dan koefisien beta sebesar  $0,388$ , yang dapat disimpulkan tolak H02, yang berarti variabel integritas memiliki cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas audit.

Nilai signifikansi dari hasil uji statistik t variabel etika profesi sebesar  $0,012 < 0,05$  dan koefisien B sebesar  $0,502$ . Sehingga variabel etika profesi dapat dinyatakan tolak H03, yang berarti variabel etika profesi memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap variabel kualitas audit.

### 3.4.3 Koefisien Determinasi

Dari hasil uji seperti dapat dilihat dalam tabel 6 bahwa variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen yang terdiri dari independensi, integritas dan etika profesi hanya dapat menjelaskan 47,6% informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan sisanya 52,4% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini.

**Tabel 6:** Hasil Uji Koefisien Determinasi

| R Square | Adjusted R Square |
|----------|-------------------|
| 0.516    | 0.476             |

## 3.5 Pembahasan

### 3.5.1 Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel independensi auditor memiliki nilai sig lebih dari nilai alpha  $0,05$  yaitu sebesar  $0,459$ , yang berarti tidak tolak H0, yang menunjukkan dalam penelitian ini tidak terdapat cukup bukti variabel independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dapat disebabkan karena adanya keraguan auditor dalam membuat keputusan, sehingga mempengaruhi sikap skeptisme profesional auditor, terutama dalam menjalankan proses audit dengan jarak jauh, sehingga menimbulkan kemungkinan auditor kurang memahami prosedur alternatif yang diberlakukan untuk menjalankan proses audit dengan jarak jauh, sehingga independensi tidak dapat memberikan nilai tambah terhadap kualitas audit, selain dari itu terjadi konflik kepentingan yang terkait situasi pandemi yang menyebabkan auditor bekerja dari rumah (WFH), memandang auditor tidak terlalu memerlukan pengawasan yang ketat dari atasan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Wardana et al, (2016) (Gaol, 2017), (Azhari et al., 2020) yang menyatakan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### 3.5.2 Pengaruh Integritas terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel integritas memiliki nilai sig lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yaitu sebesar 0,026. Dengan demikian variabel integritas dapat dinyatakan cukup bukti berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, yang berarti dalam menjalankan tugasnya seorang auditor harus bersikap jujur, teliti, bijaksana, tanggung jawab, bersungguh-sungguh dan memiliki kompetensi yang memadai, sehingga nama baik seorang auditor akan meningkat dan kepercayaan publik pun akan meningkat. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa integritas dapat memberikan nilai tambah terhadap kualitas audit, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Gaol, 2017), (Basmar, 2019), dan (Marta, 2018); Wardana & Ariyanto (2016); Murti (2017)

### 3.5.3 Pengaruh Etika profesi terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil uji statistik t, variabel etika profesi memiliki nilai sig lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yaitu sebesar 0,024. Dengan demikian variabel etika profesi dapat dinyatakan cukup bukti berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, yang berarti menjalankan tugasnya auditor harus menjadikan kode etik sebagai dasar acuan sehingga auditor dapat mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab, menjaga rahasia klien, obyektif, mematuhi standar teknis yang berlaku agar mutu profesional auditor dapat terjaga. Apabila auditor dapat mengambil keputusan secara tepat dan menjaga mutu profesionalnya dengan baik, maka secara tidak langsung kualitas audit yang dihasilkan pun akan meningkat. Sehingga dapat dikatakan etika profesi dapat memberikan nilai tambah terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sumarni, 2020), (Wulandari, 2018) dan (Maulana, 2020) yang menyatakan etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis terkait pengaruh independensi, integritas, dan etika profesi terhadap kualitas audit, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Independensi Auditor tidak cukup bukti berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit pada KAP daerah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan, sedangkan Integritas dan Etika profesi cukup bukti berpengaruh secara signifikan positif terhadap kualitas audit pada KAP daerah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan.

### 4.2 Saran

Beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti: Pertama, untuk pengembangan penelitian yang sama, untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan indikator variabel independensi selain indikator telaah dari rekan dan jasa non-audit, sehingga dapat mengukur pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Kedua, untuk memperhatikan keberadaan sampel dari setiap daerah KAP sehingga jumlah responden yang didapatkan proporsional sehingga semua auditor dari berbagai daerah terwakili dan jawaban yang didapatkan dapat menjelaskan pengaruh antara independensi, integritas, dan etika profesi terhadap kualitas audit.

## Daftar Pustaka

- AAA Financial Accounting Standard Committee, 2000, "Commentary: SEC Auditor Independence Requirements", Accounting Horizons Vol. 15 No. 4 December 2001, hal 373-386.
- Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S., 2020, Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. Invoice Jurnal Ilmu Akuntansi, 2(2), 141–180.

- Basmar, N. A., 2019, Pengaruh Prinsip Integritas , Objektivitas Dan Perilaku Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 37–47.
- De Angelo, 1981, *Philosophy Audit*. Creative Industry, September, 5–6.
- Divisi Teknis dan Standar IAPI, 2020, “Pertimbangan Prosedur Alternatif dalam Pengujian atas Penghitungan dan Observasi terhadap Persediaan Selama Masa Pandemi Covid-19”, Tech Newsflash, Edisi Oktober, IAPI
- Gaol, R. L., 2017, Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jrak*, 3(1), 47–70.
- Ghozali, I., 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi Kesembilan. Semarang: Penerbit Undip.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2012, *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Icaew. 2005., *Agency Theory and the role of audit*, Audit Quality, Audit and Assurance Faculty Icaew
- Jensen, M. and Meckling, W., 1976, "Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics* 3, 305–360.
- Retia Kartika Dewi, 2020, “Mengenal Apa Itu PSBB, Aturan, daerah yang menerapkan hingga sanksinya.”. KOMPAS, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/14/093800065/mengenal-apa-itu-psbb-aturandaerah-yang-menerapkan-hingga-sanksinya?page=all>
- Maulana, Dikdik., 2020, Pengaruh Kompetensi, Etika dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 5 no. (1), 39–54.
- Murti, G. T., & Firmansyah, I., 2017, Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 461–478.
- Prasetyawati, G. I., Kusdiasmo, B., & Dewi, S. N., 2018, Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, Due Professional Care dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit. *Advance*, 5(1), 38–47.
- Ross, Stephen A, 1973. "The Economic Theory of Agency: The Principal's Problem," *American Economic Review*, American Economic Association, vol. 63(2), pages 134-139, May
- Sipayung, F. I., Situmorang, T. A. L., Laia, F., & Sitepu, W. R. B., 2021, Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi, dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Medan. *Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi )*, 5(2), 15–32.
- Wardana, Made Aris dan Ariyanto, Dodik (2016),” Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformationa, Obyektivitas, Integritas dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit” *E-Jurnal Universitas Udayana* 948-976
- Wardhani, Veby Kusuma., Iriuwono, Iwan. dan Achsin, 2014 “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit”. *Ekonomika-Bisnis* Vol. 5 No. 1, 63-74
- Wulandari, turyansyah cahya. (2018). Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta). *Journal of Accounting and Business Studies*, 1–16.